

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 26 Bandung yang beralamat di Jl. Sukaluyu No. 26 Cipadung Cibiru, Bandung.

2. Populasi

Hal yang menjadi perhatian pada setiap pelaksanaan kegiatan penelitian adalah data, melalui data akan dapat dinyatakan keberadaan dan hasil penelitian, namun data hanya berada dan menempel pada sumbernya dalam hal ini diistilahkan sebagai populasi dan sampel. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan uraian tersebut, maka populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang ingin diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 26 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki.

3. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengertian tentang sampel didasari oleh pandangan Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Teknik pengambilan sampel penelitian yang akan digunakan yaitu *sampling* jenuh. Sugiyono (2013, hlm. 124) menjelaskan bahwa “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 26 Bandung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki sebanyak 30 orang.

B. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian salah satu hal yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin diperoleh. Pada penelitian eksperimen peneliti menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dengan menggunakan desain penelitian ini kelompok eksperimen diberi tes awal/*pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, diberi perlakuan/*treatment* (X) berupa pendekatan taktis dalam pembelajaran hoki selama 16 kali pertemuan (satu minggu tiga kali). Setelah selesai perlakuan/*treatment* kelompok eksperimen diberi tes lagi sebagai tes akhir/*post-test*. Tes yang dilakukan pada *post-test* sama seperti yang dilakukan pada *pre-test* yaitu berupa tes bermain hoki.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 110-111), desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan/Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

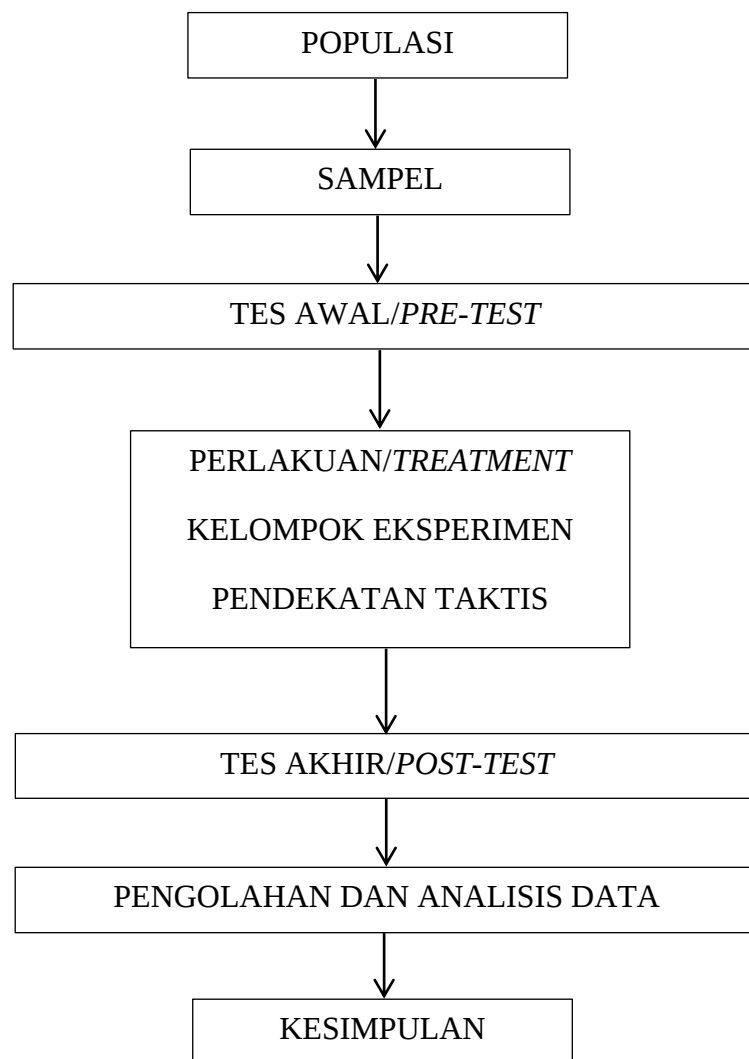
O₁ : *Pre-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan atau *treatment* berupa model pendekatan taktis dalam

pembelajaran hoki

O₂ : *Post-test* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Berikut merupakan langkah-langkah penelitian yang disusun oleh peneliti yaitu:



Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang diperlukan dalam suatu penelitian untuk membantu peneliti memecahkan masalah penelitian yang dilakukan. Pemilihan metode dalam sebuah penelitian perlu memperhatikan beberapa hal yang cukup penting diantaranya yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang ada, tenaga peneliti dan juga teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) bahwa “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, di antaranya historis, deskriptif, dan eksperimen. Berdasarkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2013, hlm. 107) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Metode eksperimen dilakukan untuk melihat ada tidaknya sebab akibat dari suatu perlakuan tertentu terhadap kelompok uji coba. Dapat dikatakan penelitian eksperimen ini dilakukan untuk melihat terdapat atau tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2013, hlm. 61) menjelaskan mengenai variabel penelitian yaitu:

1. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Satu variabel bebas yang akan dicobakan adalah pendekatan taktis, sedangkan dua variabel terikatnya adalah kemampuan bermain hoki dan kerjasama siswa. Oleh karena itu penelitian dengan metode eksperimen ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh pendekatan taktis terhadap kemampuan bermain hoki dan pembentukan kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Bandung.

D. Definisi Operasional

1. Griffin, Mitchell, dan Oslin (dalam Sucipto dkk., 2010, hlm. 50), pendekatan taktis adalah suatu proses terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang di dalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.
2. Menurut PHSI (dalam Indriansah, 2013, hlm. 14), olahraga hoki adalah olahraga yang menggunakan alat berupa bola dan pemukul (*stick*) yang dimainkan pada lapangan rumput melalui teknik-teknik dasar dengan tujuan memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dari daerah lingkaran tembak dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan.
3. Menurut Charles Horton Cooley (dalam <http://ipssmkpajklk.blogspot.com>), kerjasama terjadi apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai kesadaran untuk bekerjasama dalam mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

E. Instrumen Penelitian

Novi Nurlathifah, 2014

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP KEMAMPUAN BERMAIN HOKI DAN PEMBENTUKAN KERJASAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian, instrumen penelitian diperlukan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 148) bahwa “Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.”

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan bermain hoki dan lembar observasi kerjasama (terdapat dalam lampiran 2 dan lampiran 3, hlm. 79-80). Tujuannya yaitu untuk memperoleh data hasil penelitian yang berupa peningkatan kemampuan bermain hoki dan pembentukan kerjasama siswa.

1. Observasi Kemampuan Bermain Hoki

Penilaian kemampuan bermain siswa pada dasarnya membutuhkan kecermatan observasi pada saat permainan berlangsung. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang menjadi pembina dalam ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut atau pelatih hoki di sekolah tersebut, karena telah mengetahui, memahami, dan mengenal masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Observer hanya berperan sebagai seseorang yang mengamati kemampuan bermain dari setiap siswa ketika permainan berlangsung dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur kemampuan bermain hoki siswa dengan menggunakan pendekatan taktis sebagai model pembelajarannya.

Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi (terdapat dalam lampiran 2, hlm. 79). Langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kemampuan bermain siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis. Indikator dari kemampuan bermain hoki ini diambil dari kesimpulan beberapa pendapat para ahli mengenai permainan hoki dan karakteristik permainan hoki yang telah dijelaskan pada Bab II. Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Bermain Hoki

Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Kemampuan Bermain Hoki	Mengolah bola menurut Clarke (dalam Indriansah, 2013, hlm. 15)	1. Menggiring bola ke arah area pertahanan lawan yang kosong. 2. Mengoper bola pada pemain yang berdiri bebas. 3. Menerima bola dengan akurat. 4. Menguasai bola dari rebutan lawan.	Nilai 4: Jika seluruh deskripsi tingkah laku mengolah bola muncul. Nilai 3: Jika tiga (3) deskripsi tingkah laku mengolah bola muncul. Nilai 2: Jika dua (2) deskripsi tingkah laku mengolah bola muncul. Nilai 1: Jika satu (1) deskripsi tingkah laku

			mengolah bola muncul.
	Pergerakan tanpa bola menurut Anders (dalam Anugrah, 2013, hlm. 12)	1. Bergerak ke daerah terbuka untuk meloloskan diri. 2. Membuka ruang untuk melakukan penyerangan. 3. Bergerak ke daerah yang kosong untuk menerima operan bola. 4. <i>Memback up</i> pemain yang menguasai bola.	Nilai 4: Jika seluruh deskripsi tingkah laku pergerakan tanpa bola muncul. Nilai 3: Jika tiga (3) deskripsi tingkah laku pergerakan tanpa bola muncul. Nilai 2: Jika dua (2) deskripsi tingkah laku pergerakan tanpa bola muncul. Nilai 1: Jika satu (1) deskripsi tingkah laku pergerakan tanpa bola muncul.
	Mempertahankan gawang menurut Hermanu (dalam Rahmawati, 2013, hlm. 10)	1. Menjaga atau menempel ketat lawan. 2. Mencegah <i>passing</i> atau peluang mencetak gol 3. Merebut bola dari lawan. 4. Membuang bola dari pertahanan.	Nilai 4: Jika seluruh deskripsi tingkah laku mempertahankan gawang muncul. Nilai 3: Jika tiga (3) deskripsi tingkah laku mempertahankan gawang muncul. Nilai 2: Jika dua (2) deskripsi tingkah laku mempertahankan

			gawang muncul. Nilai 1: Jika satu (1) deskripsi tingkah laku mempertahankan gawang muncul.
	Menyerang gawang menurut Hermanu (dalam Rahmawati, 2013, hlm. 10)	1. Menembakan bola ke gawang. 2. Mengecoh penjaga gawang (kiper). 3. Menggiring bola dengan cepat. 4. Mengoper dan menerima bola dengan akurat.	Nilai 4: Jika seluruh deskripsi tingkah laku menyerang gawang muncul. Nilai 3: Jika tiga (3) deskripsi tingkah laku menyerang gawang muncul. Nilai 2: Jika dua (2) deskripsi tingkah laku menyerang gawang muncul. Nilai 1: Jika satu (1) deskripsi tingkah laku menyerang gawang muncul.

Setelah kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, observer mengisi tanda *checklist* (✓) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 134) mengatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dalam penelitian, gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur kemampuan bermain hoki. Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 4 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.3
Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Tidak Baik	: 2
Sangat Tidak Baik	: 1

2. Observasi Kerjasama

Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur nilai kerjasama siswa, peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti hanya berperan sebagai guru atau pemberi *treatment*. Sedangkan yang menjadi pengobservasi (observer) yaitu guru pendidikan jasmani yang menjadi pembina dalam ekstrakurikuler hoki di sekolah tersebut atau pelatih hoki di sekolah tersebut, karena telah mengetahui, memahami, dan mengenal masing-masing siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hoki. Observer hanya berperan

sebagai seseorang yang mengamati perilaku kerjasama siswa dalam permainan hoki, dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di lapangan.

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengukur nilai kerjasama siswa dalam bermain hoki dengan menggunakan pendekatan taktis sebagai model pembelajarannya. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi (terdapat dalam lampiran 3, hlm. 80). Langkah pengolahan data dari skor yang diperoleh pada lembar observasi adalah dengan memberikan nilai bobot di setiap indikator. Untuk mempermudah observer dalam memberikan penilaian, maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi dibuat lalu dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator. Hal ini dilakukan agar para observer lebih mudah untuk memberikan penilaian terhadap nilai kerjasama siswa. Sehingga diharapkan dengan menggunakan lembar observasi ini, hasil yang ingin diperoleh dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dijabarkan lebih dapat dipercaya dan sistematis. Indikator dari kerjasama ini diambil dari pendapat Suherman (2001, hlm. 86) bahwa:

Unsur penting dalam kerjasama adalah mengikuti aturan, membantu teman yang belum bisa, ingin semua teman bermain dan berhasil, memotivasi orang lain, bekerja keras menerapkan *skill*, hormat terhadap orang lain, mengendalikan tempramen, memperhatikan perasaan orang lain, kerjasama meraih tujuan, menerima pendapat orang lain, bermain secara terkendali.

Kisi-kisi instrumen yang digunakan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Penilaian Kerjasama Siswa

Sub Komponen	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku	Penilaian
Kerjasama	1. Mengikuti	1. Hadir dalam	Nilai 4: Apabila siswa

menurut Suherman (2001, hlm. 86)	aturan	pembelajaran hoki. 2. Mengikuti pembelajaran hoki hingga usai. 3. Melaksanakan tugas gerak sesuai dengan intruksi yang diberikan.	menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	2. Membantu teman yang belum bisa	1. Mengajak teman untuk mengulang bersama-sama tugas gerak yang belum dikuasai. 2. Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas gerak. 3. Membantu menyiapkan perlengkapan pembelajaran hoki.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	3. Ingin semua	1. Tidak memilih	Nilai 4: Apabila siswa

	teman bermain dan berhasil	teman ketika bermain hoki. 2. Memberikan motivasi/ semangat kepada orang lain 3. Berbagi kesempatan dengan kawan satu tim ketika bermain.	menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	4. Memotivasi orang lain	1. Memberikan penghargaan ketika teman melakukan tugas gerak yang lebih bagus. 2. Menghargai keberhasilan orang lain. 3. Memberi perhatian dengan tindakan atau ucapan.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	5. Bekerja keras menerapkan <i>skill</i>	1. Bersungguh-sungguh ketika bermain hoki. 2. Tidak mudah	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa

		menyerah dalam menyelesaikan tugas gerak. 3. Selalu semangat dalam situasi apa pun.	menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	6. Hormat terhadap orang lain	1. Memperhatikan intruksi yang diberikan. 2. Tidak berkata kasar (memaki) ketika lawan melakukan pelanggaran saat bermain hoki. 3. Senantiasa menghargai pendapat orang lain.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	7. Mengendalikan tempramen	1. Tidak arogan ketika bermain hoki. 2. Tidak menciptakan keributan dengan kawan maupun	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa

		lawan ketika bermain hoki. 3. Selalu memberikan semangat/ motivasi ketika situasi tim terancam.	menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
	8. Memperhatikan perasaan orang lain	1. Menerima pendapat atau masukan dari teman atau lawan bermain. 2. Menghargai kemampuan orang lain. 3. Tidak egois ketika bermain.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.

9. Kerjasama meraih tujuan	1. Bertanggung jawab terhadap kepentingan bersama. 2. Mengutamakan kepentingan bersama dalam satu tim. 3. Tidak mendominasi alat-alat pembelajaran yang digunakan.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
10. Menerima pendapat orang lain	1. Mempertimbangkan saran dari siapa pun ketika itu baik. 2. Tidak tersinggung ketika mendapat kritik atau saran dari orang lain. 3. Mendengarkan masukan dari orang lain.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.

	11. Bermain secara terkendali	1. Tidak emosi ketika bermain hoki. 2. Percaya kepada teman saat bermain hoki. 3. Bermain dengan tenang.	Nilai 4: Apabila siswa menampilkan tiga deskripsi tingkah laku. Nilai 3: Apabila siswa menampilkan dua deskripsi tingkah laku. Nilai 2: Apabila siswa menampilkan satu deskripsi tingkah laku. Nilai 1: Apabila siswa tidak menampilkan deskripsi tingkah laku.
--	-------------------------------	--	--

Setelah kisi-kisi dibuat dan dijabarkan ke dalam beberapa sub indikator, observer mengisi tanda *checklist* (✓) pada kolom-kolom nilai yang terdapat dalam lembar observasi. Pengamatan yang dilakukan sesuai dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan.

Kategori penilaian yang digunakan adalah skala likert. peneliti menggunakan skala likert sebagai kategori penilaian dalam lembar observasi dalam mengukur nilai kerjasama siswa. Peneliti menggunakan bobot nilai 1 – 4 untuk memberi penilaian terhadap masing-masing indikator yang dinilai, yaitu:

Tabel 3.5
Kategori Penilaian dengan Menggunakan Skala Likert

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Tidak Baik	: 2
Sangat Tidak Baik	: 1

Novi Nurlathifah, 2014

PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP KEMAMPUAN BERMAIN HOKI DAN PEMBENTUKAN KERJASAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dari tes terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data yang telah ada dengan menggunakan rumus-rumus statistika. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 207) bahwa:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata dari setiap *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 76) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

X = Skor yang didapat

n = Banyak data

$\sum$ = Menyatakan jumlah

2. Menghitung simpangan baku dari setiap *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 84) sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{(X_1 - X)^2}}{n-1}$$

Keterangan :

- S = Simpangan baku gabungan yang dicari
 n = Banyaknya sampel
 $(X_1 - X)^2$ = Jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 102) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mengurutkan data terkecil sampai terbesar, kemudian mencari rata-rata dan simpangan baku.
- b. Mencari Z skor dan tepatkan pada kolom Zi. Dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - X}{S}$$

Keterangan :

- Zi = Z skor
 Xi = Skor sampel
 X = Rata-rata
 S = Simpangan baku dari sampel
- c. Mencari luas Zi pada tabel Z.

- d. Pada kolom $F(Z_i)$, untuk luas daerah yang bertanda negatif maka $0,5 - \text{luas daerah}$, sedangkan untuk luas daerah bertanda positif maka $0,5 + \text{luas daerah}$.
 - e. $S(Z_i)$ adalah urutan n dibagi jumlah n .
 - f. Hasil pengurangan $F(Z_i) - S(Z_i)$ ditempatkan pada kolom $F(Z_i) - S(Z_i)$.
 - g. Mencari data atau nilai tertinggi, tanpa melihat (-) atau (+) sebagai nilai L_0 .
 - h. Membuat kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :
 - a) Jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ tolak H_0 dan H_1 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
 - b) Jika $L_0 \leq L_{\text{tabel}}$ terima H_0 artinya data berdistribusi normal.
4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 120) adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} .

$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha}$ dengan dk ($n_1 - 1$; $n_2 - 1$) dan taraf nyata (α) = 0,05.

5. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji satu pihak. Dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (satu pihak) dapat menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak mengenai pendekatan taktis terhadap kemampuan bermain hoki dan pembentukan kerjasama siswa di SMA Negeri 26 Bandung. Berikut langkah-langkah untuk menguji kesamaan dua rata-rata satu pihak

menggunakan uji t menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 112) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan dalam rumus:

t_{hitung}	= Nilai t yang dicari (t_{hitung})
X_1	= Nilai rata-rata <i>post-test</i>
X_2	= Nilai rata-rata <i>pre-test</i>
n_1	= Banyaknya sampel <i>post-test</i>
n_2	= Banyaknya sampel <i>pre-test</i>
S_1^2	= Variansi <i>post-test</i>
S_2^2	= Variansi <i>pre-test</i>

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 193) menjelaskan “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.” Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), angket (kuesioner), dan observasi (pengamatan).

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam proses pengumpulan data untuk mengukur kemampuan bermain hoki dan kerjasama siswa peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilakukan setiap kali jadwal penelitian berlangsung. Instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan bermain hoki dan kerjasama siswa adalah lembar observasi. Lembar observasi ini bertujuan untuk membantu para

guru atau pelatih dalam mengobservasi dan mendata perilaku penampilan pemain sewaktu permainan berlangsung.